

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA
NOVEL *BEYOND THE WALL* KARYA SABRINA ZEE DENGAN
PENDEKATAN PSIKOLOGI SASTRA**

SKRIPSI



INDRA WIRAWAN

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
2019**

ABSTRAK

Indra Wirawan.2019. Analisis nilai pendidikan karakter dalam novel *Beyond The Wall* karya Sabrina Zee dengan pendekatan psikologi sastra (dibimbing oleh Pertiwi Indah Lestari dan Ince Nasrullah).

Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan nilai – nilai pendidikan karakter pada novel *Beyond the Wall* Karya Sabrina Zee. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pustaka sebagai teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yakni teknik tabel deskripsi analisis peniruan dan deskripsi analisis nilai – nilai pendidikan karkater.

Berdasarkan hasil analisis ditemukan peniruan yang dilakukan oleh dua tokoh yakni Anna Chamberlain dan Iris Thalita Mizar. Kedua tokoh tersebut meniru tokoh ayah masing – masing. Nilai – nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam novel *Beyond the Wall* karya Sabrina Zee yakni, religius, jujur, toleransi, kerja keras, disiplin, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, dan tanggungjawab. Nilai – nilai pendidikan karakter tersebut ditemukan pada dialog dan narasi dari novel tersebut. *Religius*, tokoh Anna Chamberlain ditemukan pada halaman 398 dan tokoh Iris Thalita Mizar pada halaman 412. *Jujur*, tokoh Anna Chamberlain ditemukan pada halaman 41 dan tokoh Iris Thalita Mizar pada halaman 191. *Toleransi*, tokoh Anna Chamberlain ditemukan pada halaman 57 dan tokoh Iris Thalita Mizar pada halaman 183. *Kerja Keras*, tokoh Anna Chamberlain ditemukan pada halaman 15 dan tokoh Iris Thalita Mizar pada halaman 190. *Disiplin*, tokoh Anna Chamberlain ditemukan pada halaman 33 dan tokoh Iris Thalita Mizar pada halaman 179. *Menghargai prestasi*, tokoh Anna Chamberlain ditemukan pada halaman 29 dan tokoh Iris Thalita Mizar pada halaman 209. *Bersahabat*, tokoh Anna Chamberlain ditemukan pada halaman 64 dan tokoh Iris Thalita Mizar pada halaman 188. *Cinta Damai*, tokoh Anna Chamberlain ditemukan pada halaman 57 dan tokoh Iris Thalita Mizar pada halaman 183. *Tanggungjawab*, tokoh Anna Chamberlain ditemukan pada halaman 28, 40 dan tokoh Iris Thalita Mizar pada halaman 143.

Kata kunci : Novel *Beyond the Wall* karya Sabrina zee, Nilai – nilai pendidikan karakter

HALAMAN PENGESAHAN

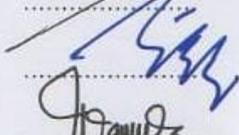
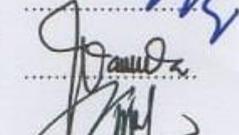
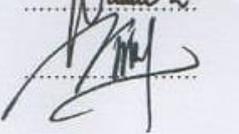
SKRIPSI

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TERHADAP SPANDUK
ORGANISASI INTRA UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
DENGAN PENDEKATAN SINTAKSIS**

disusun oleh:
Andi Mattalatta
1488201011

Telah diujikan dan diseminarkan
pada tanggal 16 Juli 2019

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. H. A. Muh. Natsir, M.Pd.	Ketua	
Dr. Hj. Suhartina, S.Pd., M.Hum.	Anggota	
Warda Murti, S.Pd., M.Pd.	Anggota	
Nirfayanti, S.Si., M.Pd.	Anggota	

Maros, 29 Juli 2019
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muslim Maros
Dekan


Hikmah Rusdi, S. Pd., M. Pd.
NIDN. 0919128802

KATA PENGANTAR

Bismillahirramanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Puji syukur kepada Allah SWT. Untuk segala nikmat yang diberikan kepada manusia. Salam dan shalawat senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad SAW. sebagai suri teladan umat manusia.

Terima kasih kepada Ibu dan Bapak yang selalu berkorban demi cita-cita putra tercinta. Terima kasih juga untuk saudara – saudara penulis yang selalu memberikan semangat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Olehnya itu, pada kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. H.M. Ikram Idrus, M.S, Ketua Yayasan Universitas Muslim Maros
2. Prof. Nurul Ilmi Idrus, M.Sc.,Ph.D, Rektor Universitas Muslim Maros (UMMA)
3. Hikmah Rusdi, S.Pd., M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Maros.
4. Wakil Dekan I dan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Maros.
5. Ita Suryaningsih, S.Psi., M.A Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
6. Pertiwi Indah Lestari, S.Pd.,M.Pd, Pembimbing I dan Ince Nasrullah, S.Pd.,M.hum Pembimbing II yang senantiasa meluangkan

waktu, tenaga, pikiran dan mencurahkan perhatian untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Maros yang tidak dapat kami sebut namanya yang telah memberi ilmu selama penulis menempuh pendidikan.
8. Rekan-rekan mahasiswa seangkatan penulis yang selalu memberikan semangat dan rasa nyaman selama perkuliahan.
9. Terkhusus untuk rekan – rekan di UKM PRAMUKA UMMA.

Semoga skripsi dapat bermanfaat untuk semua pihak baik pihak Universitas, Fakultas, Mahasiswa, maupun bagi penulis.

Maros, 8 juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	10
1. Hakikat Nilai	10
2. Nilai Pendidikan Karakter	11
3. Pendekatan Psikologi Sastra	13
4. Teori Belajar Behavioristik	16
5. Biografi Sabrina Zee	16
6. Penelitian yang Relevan	17
7. Novel <i>Beyond the Wall</i> Karya Sabrina Zee	22
B. Kerangka Pikir	25
BAB III METEDOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	28
1. Jenis Penelitian	28
2. Desain Penelitian	28
B. Populasi dan Sampel Penelitian	29
1. Populasi Penelitian	29
2. Sampel Penelitian	30
C. Subjek Penelitian	30
E. Prosedur Pelaksanaan Penelitian	30
F. Teknik Pengumpulan Data	32
G. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	34

1. Tokoh Mengalami Peniruan		35
2. Pembahasan		40
3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada tokoh Anna Chamberlain dan Iris Talitha Mizar		41
4. Pembahasan		68
BAB V	SIMPULAN	DAN
SARAN		
A. Simpulan		72
B. Saran		74
DAFTAR PUSTAKA		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra novel selalu mengangkat pelbagai fenomena kemanusiaan seperti tentang sosial, percintaan, dan kejiwaan manusia. Hal tersebut tentunya menjadi pemandangan yang persuasif dan dapat menjadi refleksi dan sarana introspeksi diri bagi pembaca. Kelengkapan novel dalam menceritakan suatu fenomena kemanusiaan, membuat novel menjadi karya sastra yang selalu diangkat dalam analisis. Analisis karya sastra dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam penelitian karya sastra yaitu pendekatan psikologi sastra.

Karya sastra dapat dianalisis dengan menggunakan pendekatan psikologi apabila karya sastra tersebut memiliki masalah kejiwaan pada tokoh – tokoh di dalam cerita tersebut. Karya sastra dan psikologi memiliki pertautan yang erat yaitu secara tidak langsung dan fungsional. Pertautan tidak langsung disebabkan karena karya sastra dan psikologi memiliki objek yang sama yaitu kehidupan manusia sedangkan pertautan secara fungsional karena karya sastra dan psikologis sama untuk mempelajari jiwa orang lain (Endraswara:97).

Hubungan fungsional karya sastra dan psikologi dapat digunakan untuk mempelajari tingkah laku manusia di dalam karya sastra. Di dalam kehidupan manusia terdapat dinamika tingkah laku menuju pembentukan karakter. Pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh peranan lingkungan sekitar

terutama keluarga. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang dijumpai oleh seorang anak yang akan memberikan stimulus pada anak menuju pembentukan karakternya melalui pendidikan karakter. Lebih lanjut, karakter individu akan semakin berkembang apabila ia telah berada di lingkungan masyarakat seperti di sekolah atau lingkungan yang umum. Setiap pendidikan baik keluarga maupun sekolah haruslah menanamkan nilai – nilai pendidikan karakter pada individu sebagai pondasi untuk hidup secara sosial dalam lingkungan yang nyata. Menurut Muhammad Rohmadi dkk. dalam jurnal *Analisis Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel Entrok Karya Oky Mariska serta Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas* yakni, religius, jujur, toleransi, kerja keras, disiplin, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, dan tanggung jawab. Sembilan nilai pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Muhammad Rohmadi dkk. merupakan nilai yang sangat diidamkan setiap individu. Pencapaian nilai tersebut sangat dipengaruhi oleh peranan lingkungan sekitar sebagai kondisi psikologi bagi setiap individu dalam mencapai aktualisasi diri. Pencapaian itu juga diupayakan melalui jalur pendidikan baik formal, informal, maupun non formal serta menjadi refleksi dalam berbagai karya sastra seperti novel.

Terkhusus untuk novel terdapat beberapa novel yang mengangkat tentang pendidikan karakter misal, novel trilogy *Laskar Pelangi*, *Sang Pemimpi*, dan *Edensor* karya Andrea Hirata. Selain itu, terdapat juga novel yang secara psikologi mengangkat nilai pendidikan karakter yaitu novel *Beyond the Wall* karya Sabrina Zee. Novel tersebut dipilih sebagai objek

penelitian karena terdapat keunikan pada beberapa tokoh dengan karakternya. Keunikannya terdapat pada beberapa chapter seperti pada chapter *Anna Chamberlain* dan *Iris Thalita Mirza* yang mengangkat perempuan sebagai karakter utama yang memiliki sikap kepemimpinan dan kewibawaan.

Novel *Beyond the Wall* karya Sabrina Zee menceritakan tentang seorang remaja berusia 17 tahun yang bernama Anna Chamberlein yang sedang berjuang untuk menemukan ayahnya yang telah menghilang selama dua tahun. Hal yang menarik dari perjuangan Anna yaitu tempat ia tinggal dengan sejarahnya yang begitu kompleks. Anna tinggal di sebuah Negara yang bernama Republik Maronca. Republik Maronca terletak di antara pulau Bali dan Benua Australia. Negara Republik Maronca memiliki banyak keunikan, secara sosial budaya negara Republik Maronca merupakan negara yang memiliki penduduk yang beragam. Penduduknya ada yang pribumi dan berasal dari negara lain seperti Indonesia. Bahasa yang digunakan beragam yakni, bahasa Maronca, Portugis, Inggris, dan Indonesia. Selain itu, secara mistik di negara Republik Maronca terdapat dinding sihir yang misterius. Dinding inilah yang awal mula konflik di negara Maronca sekaligus menjadi benang merah dalam alur cerita novel *Beyond the Wall* karya Sabrina Zee.

Gambaran mengenai nilai pendidikan karakter terletak pada beberapa tokoh yang menjadi chapter dalam novel *Beyond the Wall*, Karakter – karakter seperti Anna dan Iris memiliki karakter berbeda dengan perempuan pada umumnya. Anna dan Iris mirip dengan ayahnya masing – masing. Seperti dalam kutipan berikut.

“ Iris memiliki sifat yang tegas dan paham tentang kepemimpinan seperti ayahnya. Berbeda dengan Hector yang hanya memikirkan kesenangan”.

Kondisi para tokoh dan nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Beyond the Wal* karya Sabrina Zee menuntut pendekatan yang relevan dalam analisisnya. Analisis dilakukan melalui pendekatan psikologi sastra. Menurut Ratna (2009:324-344), tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek – aspek kejiwaan yang terkandung dalam karya sastra. Penelitian psikologi sastra dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, melalui pemahaman teori-teori psikologi kemudian diadakan analisis terhadap suatu karya sastra. Kedua, dengan terlebih dahulu menentukan sebuah karya sastra sebagai objek penelitian, kemudian ditentukan teori-teori psikologi yang dianggap relevan untuk melakukan analisis. Pada penelitian ini dilakukan cara yang kedua yaitu menentukan objek terlebih kemudian menentukan teori yang relevan untuk menganalisis objek penelitian tersebut.

Adapun teori yang mendukung dalam analisis pendekatan psikologi sastra adalah teori psikologi pada subdisiplin psikologi pendidikan yaitu teori belajar behavioristik. Terdapat beberapa teori belajar behavioristik yang dikemukakan oleh para ahli dan teori belajar behavioristik yang relevan dengan penelitian ini yaitu teori belajar behavioristik Albert Bandura.

Albert Bandura merupakan ahli dalam teori belajar behavioristik yang paling muda. Ia adalah seorang psikolog lulusan *Universty of British of Columbia* yang kemudian melanjutkan pendidikannya di Universitas Iowa dan

Univeritas Stanford. Teori belajar behavioristik menurut Albert Bandura yaitu tentang teori pembelajaran sosial (*Social Learning Theory*), yaitu konsep dalam teori behavioristik yang menekankan komponen kognitif, pikiran, pemahaman, dan evaluasi. Teori pembelajaran sosial ini memiliki konsep utama pembelajaran dengan metode pengamatan. Menurut teori ini, perilaku individu bisa timbul karena proses *modelling*, atau tindakan peniruan. Tindakan peniruan dapat diketahui oleh beberapa faktor yakni, Karakteristik model, karakteristik orang yang mempelajari model, dan konsekuensi dari tindakan yang ditiru.

Dalam novel *Beyond the Wall* karya Sabrina Zee ditemukan beberapa proses peniruan yang dilakukan oleh beberapa tokoh. Hasil peniruan tersebut memberikan karakter pada tokoh-tokoh dalam novel tersebut. Peristiwa peniruan yang terjadi dalam novel tersebut, merupakan proses menuju pembentukan karakter. Dari pembentukan karakter tersebut terdapat nilai pendidikan yang akan diangkat. Nilai pendidikan karakter yang akan diangkat berdasarkan Sembilan nilai yang dikemukakan oleh Muhammad Rohmadi dkk. Dalam jurnal *Analisis Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel Entrok Karya Oky Mariska serta Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas* yakni : religius, jujur, toleransi, kerja keras, disiplin, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, dan tanggung jawab.

Terkait dengan penelitian psikologi sastra, terdapat beberapa penelitian yang relevan yang dimuat dalam jurnal ilmiah baik cetak maupun *online*. Adapun jurnal yang terkait dengan penelitian yaitu jurnal Muhammad Rohmadi

dkk. Jurnal tersebut berjudul *Analisis Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel Entrok Karya Oky Mariska serta Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas*. Pada penelitian ini, fokus membahas tentang nilai pendidikan dalam novel yang dianalisis tanpa dikaitkan dengan pembelajaran sastra di sekolah.

Muhammad Rohmadi dkk. (2016:23) Menyimpulkan bahwa berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dengan mencermati aspek struktur intrinsik, kejiwaan para tokoh, nilai-nilai pendidikan, dan relevansi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang terdapat pada novel *Entrok* karya Okky Madasari maka dapat diambil simpulan sebagai bahwa novel ini bertema tentang feminisme. Namun, juga terdapat sub-sub tema, seperti politik, pluralisme, agama dan kepercayaan. Novel ini terdiri atas beberapa tokoh yang membangun cerita. terdapat lebih dari sepuluh tokoh yang ditampilkan. Pengarang mencoba mengingatkan kembali sejarah Indonesia dengan menggambarkan bagaimana jalannya pemerintahan di masa orde baru, keadilan bisa di beli dengan uang serta semua warga harus tunduk terhadap pemerintahan, misalnya pemilu pada masa itu yang mengharuskan memilih partai pemerinta.

Tokoh Marni dalam kejiwaannya *id* dapat dikalahkan dengan *super ego*. Tokoh Marni tidak semata-mata ingin mengalahkan tokoh Rahayu. Rahayu memiliki *id*, yaitu kecerdasan dan juga ketaatannya terhadap agama. Akan tetapi *super egonya* membuat Rahayu tetap patuh dan sayang kepada Marni meski konflik batin yang terjadi sulit menyatukan perbedaan mereka. Nilai religius dalam novel *Entrok* adalah ketaatan Rahayu sebagai pemeluk agama Tuhan tidak

membuatnya ikut terbawa kepada kepercayaan yang dianut Marni, ibu kandungnya sendiri.

Pendekatan psikologi sastra mampu mengulas isi karya sastra lebih dalam dan dikaitkan dengan kejiwaan. Hal ini, dikarenakan psikologi sastra mampu dipadukan dengan teori psikologi. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan tentang psikologi sastra dari berbagai aspek sesuai dengan teori psikologi yang digunakan. Penelitian yang dilakukan terhadap novel *Beyond the Wall* karya Sabrina Zee akan digunakan teori belajar behavioristik Albert Bandura untuk mengulas nilai pendidikan karakter dalam novel tersebut. Teori tersebut relevan dengan isi yang ada dalam novel karangan Sabrina Zee.

Sabrina Zee lahir di Bandung tanggal 30 Agustus 1989. Kegiatan Sabrina setiap hari adalah pekerja kantor. Di luar jam kerja, Sabrina membantu usaha ayahnya. Selain itu, Sabrina menghabiskan waktunya untuk menulis. Sejak kecil Sabrina telah menghabiskan waktunya dengan membaca dan bermain piano. Hobi membaca membuat Sabrina tertarik dengan menulis. Pada awalnya, Sabrina menulis hanya untuk kepuasan dirinya sendiri. Sabrina tidak punya keberanian untuk membiarkan orang lain membaca tulisannya. Hingga pada suatu hari, seorang temannya diam-diam mengirim karya tulisnya ke penerbit. Ternyata karya tulisnya tersebut mendapat respon yang positif dari penerbit. Setelah itu, Sabrina perlahan memiliki keberanian untuk mengirim karya tulisnya ke penerbit dan mencoba untuk menerbitkan buku pertamanya. Sejak saat itulah Sabrina menjadi penulis yang hebat deskriptif dan persuasif dalam menceritakan tokoh pada karya – karyanya. Beberapa novel Sabrina

antara lain *I Find It In Your Eyes* dan *Silent Melody*. Karya – karyanya memiliki ciri khas yaitu, judulnya menggunakan bahasa Inggris dan menjadikan perempuan sebagai karakter utama termasuk dalam novelnya *Beyond the Wall*. Di setiap novelnya selalu bermula pada keluarga, seolah Sabrina menyampaikan bahwa keluarga sangat berperan penting dalam pembentukan karakter individu.(Via Rafli:2013).

Terkhusus untuk novel *Beyond the Wall*, Sabrina Zee mencoba mengangkat potensi aktualisasi diri yang dimiliki oleh perempuan. Dalam novel *Beyond the Wall*, para tokoh perempuan memiliki peran dominatif terhadap keseluruhan cerita. Selain itu, karakter yang diperlihatkan oleh tokoh perempuan tersebut adalah karakter yang menjadi elaborasi dari nilai pendidikan yaitu kepemimpinan dan kewibawaan.

Sabrina Zee menggambarkan bahwa peran keluarga dalam proses belajar seorang anak sangat berpengaruh. Tercapainya, nilai pendidikan yang diidamkan oleh setiap orang tua tergantung dari proses pendidikan pra sekolah yang diberikan dalam lingkungan keluarga. Diharapkan melalui pendekatan psikologi sastra, nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Beyond the Wall* karya Sabrina Zee dapat diangkat sebagai hasil penelitian yang bermanfaat dalam pengembangan kajian karya sastra.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimakah nilai pendidikan karakter dalam novel *Beyond the Wall* karya Sabrina Zee dengan pendekatan psikologi sastra ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan analisis nilai pendidikan karakter dalam novel *Beyond the Wall* karya Sabrina Zee dengan pendekatan psikologi sastra.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Menerapkan pendekatan psikologi sastra guna analisis nilai pendidikan dalam novel *Beyond the Wall* karya Sabrina Zee dengan pendekatan **psikologi sastra. Sehingga pendekatan tersebut dapat berkembang.**

2. Manfaat Praktis

Memberikan tambahan pengetahuan berupa referensi bagi mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dalam menganalisis karya sastra melalui pendekatan psikologi sastra.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Nilai

Siti Gazalba dalam Selfiani (20018:17) menyatakan bahwa nilai sesuatu yang bersifat abstrak dan ideal, nilai bukan berupa konkret, bukan fakta, tidak sekedar soal penghayatan yang dikehendaki, yang disenangi atau tidak disenangi, akan tetapi nilai itu terletak antara hubungan subjek penilai dengan objek. Hal ini mengandung pengertian bahwa adanya sebuah nilai adanya hubungan antara subjek penilai dengan objek lainnya.

Lubis (2008 : 18) mengatakan bahwa nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Keberadaan nilai akan menjadi tampak, seiring dengan kebutuhan yang diperlukan terhadap sesuatu tersebut. Nilai dapat sebagai sesuatu yang berguna bagi kehidupan manusia.

Darmodiharjo (2010:233) mengatakan bahwa nilai adalah sifat atau kualitas dari sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik lahir maupun batin. Bagi manusia, nilai dijadikan landasan atau motivasi dalam bersikap dan bertingkah laku, baik disadari atau tidak.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan yang berharga, bermutu, dan berguna bagi manusia. Nilai secara esensi merupakan hal yang abstrak, ideal dan berkorelasi terhadap persoalan keyakinan yang akan memberikan corak terhadap pola pikir, perilaku, dan perasaan.

2. Nilai Pendidikan Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti. Karakter dapat diartikan sebagai tabiat yaitu perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan atau kebiasaan. Suyanto (2009) mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang dibuat.

Koesoema (2007:124), pendidikan karakter merupakan bagian kinerja dari sebuah lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat berbagai macam keterlibatan individu dan tata aturan kelembagaan. Pendidikan karakter lebih tinggi pendidikan moral, karena bukan hanya mengajarkan mana yang benar dan salah tetapi juga menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga siswa didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan mau melakukannya.

Nugyantoro (2009:323-324) menyatakan bahwa secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia itu dibedakan menjadi empat kategori yakni :

a. Hubungan antara manusia dengan Tuhan

Hal ini dapat digambarkan dengan kelemahan manusia. Manusia yang lemah memerlukan pelindung dan tempat mengadu

segala permasalahan. Terkadang memang permasalahan yang mudah dapat diselesaikan oleh manusia sendiri. Tetapi tidak jarang persoalan hinpitan hidup, rasa putus asa, hilangnya harapan dan lain sebagainya tidak mungkin diselesaikan sendiri. Maka butuh sesuatu yang sempurna, yaitu Tuhan. Tempat mengadu segala persoalan hidup. Tanpa-Nya, manusia bisa jadi kehilangan arah tujuan hidup.

b. Hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri

Hal ini lebih menggambarkan kondisi manusia dengan dirinya sendiri atau perasaannya. Bagaimana diri kita dapat menjaga, menghormati dan menghargai diri kita sendiri, dengan segala prinsip atau aturan yang telah kita buat sendiri. Kondisi ini diupayakan agar manusia dapat menjaga agar manusia dapat menjaga dirinya sendiri dari segala macam godaan yang kapan saja dapat menerpa.

c. Hubungan antara manusia dengan masyarakat

Hubungan manusia dengan manusia lainnya atau masyarakat perlu dijaga, karena hubungan ini juga turut berperan dalam menentukan pola hidup manusia itu sendiri. Hal ini dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial, yang tidak bisa hidup tanpa bantuan dari orang lain dalam artian manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain.

d. Hubungan antara manusia dengan lingkungan

Hal ini digambarkan dengan lingkungan yang ditempati maupun fasilitas yang ada di sekitarnya yang digunakan oleh manusia itu

sendiri. Seperti halnya rumah, masjid, dan lain-lain. Baik dan buruknya lingkungan yang ditempati oleh manusia yang menempati dan menggunakannya.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat dinyatakan bahwa karakter adalah kulaitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakannya dengan individu lain. Seseorang dapat dikatakan berkater, jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat., serta digunakan sebagai moral dalam hidupnya.

3. Pendekatan Psikologi Sastra

a. Pengertian Psikologi Sastra

Perkembangan kajian sastra yang bersifat interdisipliner telah mempertemukan ilmu sastra dengan berbagai ilmu lain, seperti psikologi, sosiologi, antropologi, gender, dan sejarah. Pertemuan tersebut telah melahirkan berbagai macam pendekatan dalam kajian sastra, antara lain psikologi sastra , sosiologi sastra, antropologi sastra, kritik sastra feminis, dan new hytoricism. Di samping itu, juga melahirkan berbagai kerangka teori yang dikembangkan dari hubungan dari beri hubungan antara sastra dengan berbagai disiplin tersebut, seperti psikoanlisis/psikologi sastra, psikologi pengarang, psikologi pembaca , sosiologi pengarang, sosiologi pembaca sosiologi karya sastra , juga strukturalisme genetic, sosiologi sastra marxisme.

Psikologi sastra adalah suatu kajian yang memandang karya sastra yang memuat peristiwa-peristiwa kehidupan manusia yang diperankan oleh tokoh-tokoh imajiner yang ada atau mungkin diperankan oleh tokoh-tokoh faktual (Sangidu:30). Menurut Walgito (dalam Endraswara,2008:93) daya tarik masalah psikologi sastra terletak pada masalah manusia yang melukiskan potret jiwa. Psikologi adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang objek studinya adalah manusia karena *psyche* atau *psycho* mengandung pengertian jiwa. Dengan demikian psikologi mengandung makna ilmu pengetahuan tentang jiwa. Psikologi dan sastra mempunyai hubungan yang sangat erat karena psikologi menjadi salah satu kajian dalam menelaah karya sastra. Psikologi sastra adalah subjek yang menghasilkan karya (Ratna,2009:341).

b. Hubungan Psikologi dengan Sastra

Ditinjau dengan ilmu bahasa, kata “psikologi” berasal dari bahasa Yunani yang terdiri atas dua kata yaitu *psyches* dan *logos*. Kata *psyches* berarti jiwa atau roh dan kata *logos* berarti ilmu atau ilmu pengetahuan. Ilmu psikologi menurut Hardjara (1985:66) juga dimanfaatkan untuk mengamati tingkah laku tokoh dalam sebuah novel atau karya sastra. Jika tingkah laku tokoh sesuai dengan apa yang diketahui tentang aspek kejiwaan manusia, penggunaan teori psikologi dapat dikatakan berhasil.

Menurut Wellek Warren (1995:90) istilah psikologi sastra memiliki empat kemungkinan pengertian, yaitu; (1) studi psikologi pengarang sebagai tipe atau pribadi, (2) studi proses kreatif, (3) studi tipe dan hukum – hukum psikologi diterapkan pada karya sastra, (4) mempelajari dampak sastra pada pembaca (psikologi pembaca).

Tiga cara yang dapat dilakukan untuk memahami hubungan antara psikologi dengan sastra, yaitu (1) memahami unsur-unsur kejiwaan pengarang sebagai penulis, (2) memahami unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiksional dalam karya sastra, (3) memahami unsur-unsur kejiwaan pembaca (Ratna,2004:343). Dalam penelitian ini, cara yang digunakan yaitu memahami unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiksional dalam karya sastra Novel *Beyond the Wall* Karya Sabrina Zee.

Dengan demikian, antara psikologi dan karya sastra memiliki hubungan fungsional yaitu sama-sama berguna sebagai sarana mempelajari aspek kejiwaan manusia. Bedanya, gejala kejiwaan yang ada dalam karya sastra adalah gejala kejiwaan yang imajiner, sedangkan gejala kejiwaan yang ada pada manusia yaitu gejala kejiwaan yang riil. Meskipun para tokoh dalam karya sastra adalah imajinar, tetapi pengarang menjadikan manusia sebagai model dalam penciptaan setiap tokoh. Oleh karenanya, dalam menganalisis setiap tokoh dan perwatakannya harus didasarkan pada teori dan hukum-hukum psikologi yang menjelaskan perilaku dan karakter manusia.

4. Teori Belajar Behavioristik Albert Bandura

Teori belajar behavioristik menurut Albert Bandura yaitu tentang teori pembelajaran sosial (*Social Learning Theory*), yaitu konsep dalam teori behavioristik yang menekankan komponen kognitif, pikiran, pemahaman, dan evaluasi. Teori pembelajaran sosial ini memiliki konsep utama pembelajaran dengan metode pengamatan. Menurut teori ini, perilaku individu bisa timbul karena proses *modelling*, atau tindakan peniruan. Tindakan peniruan dapat diketahui oleh beberapa faktor yakni, Karakteristik model, karakteristik orang yang mempelajari model, dan konsekuensi dari tindakan yang ditiru.

5. Biografi Sabrina Zee

Sabrina Zee adalah seorang penulis novel pada era *Cyber Sastra*. Sabrina Zee lahir di Bandung tanggal 30 Agustus 1989. Kegiatan Sabrina setiap hari adalah pekerja kantor. Di luar jam kerja, Sabrina membantu usaha ayahnya pada bisnis kuliner dan Butik.

Sabrina menghabiskan waktunya untuk menulis. Sejak kecil Sabrina telah menghabiskan waktunya dengan membaca dan bermain piano. Hobi membaca membuat Sabrina tertarik dengan menulis. Pada awalnya, Sabrina menulis hanya untuk kepuasan dirinya sendiri. Sabrina tidak punya keberanian untuk membiarkan orang lain membaca tulisannya. Hingga pada suatu hari, seorang temannya diam-diam mengirim karya tulisnya ke penerbit. Ternyata karya tulisnya tersebut mendapat respon yang positif dari penerbit. Setelah itu, Sabrina perlahan memiliki

keberanian untuk mengirim karya tulisnya ke penerbit dan mencoba untuk menerbitkan buku pertamanya. Sejak saat itulah Sabrina menjadi penulis yang hebat deskriptif dan persuasif dalam menceritakan tokoh pada karya – karyanya. Beberapa novel Sabrina antara lain *I Find It In Your Eyes* dan *Silent Melody*. Karya – karyanya memiliki ciri khas yaitu, judulnya menggunakan bahasa Inggris dan menjadikan perempuan sebagai karakter utama termasuk dalam novelnya *Beyond the Wall*. Di setiap novelnya selalu bermula pada keluarga, seolah Sabrina menyampaikan bahwa keluarga sangat berperan penting dalam pembentukan karakter individu (via Rafli:2013).

Novel *Beyond the Wall* merupakan satu-satunya karya Sabrina yang bergenre fantasi. Meskipun demikian, Sabrina mampu mengolaborasikan unsur fantasi dengan realitas secara kekinian. Pada novel tersebut menunjukkan kejeniusan Sabrina dalam menentukan latar yang unik dan magis.

6. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rohmadi dkk. Penelitian tersebut berjudul Analisis Psikologi Sastra Dan Nilai Pendidikan Dalam Novel *Entrok* Karya Okky Madasari Serta Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra Di Sekolah Menengah Atas.

Novel *Entrok* karya Okky Madasari ini dianalisis dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Penelitian ini menggunakan

teori Sigmund Freud. Langkah pertama yang penulis lakukan dalam menganalisis novel *Entrok* dengan menganalisis unsur intrinsik yang terkandung di dalamnya sebelum menganalisis lebih mendalam tentang kepribadian para tokoh.

Rumusan masalah yang pertama akan membahas tentang struktur yang membangun novel yang merupakan unsur intrinsik pada novel *Entrok*. Hal ini dapat mendukung untuk menganalisis kondisi kejiwaan atau kepribadian dari tokoh novel *Entrok* karya Okky Madasari dengan teori psikoanalisis di dalam rumusan kedua. Rumusan masalah ketiga adalah nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Entrok* karya Okky Madasari. Okky Madasari mengusung tema feminisme dalam menggarap novel *Entrok*. Selain tema feminisme ada beberapa tema yang ikut mendukung cerita ini menjadi lebih hidup. Tema pluralisme, politik, profesi, kepercayaan, serta agama. Ikat mewarnai perjalanan hidup tokoh utama.

Dalam novel *Entrok* karya Okky Madasari terdapat beberapa tokoh yang diceritakan. Akan tetapi tokoh utama dalam novel ini ada dua orang yaitu Marni dan Rahayu. Tokoh yang diceritakan terus menerus muncul dalam cerita. Penggambaran karakter tokoh yang detail dan utuh. Hal ini membuktikan bahwa kedua tokoh tersebut adalah tokoh utama dalam novel *Entrok* karya Okky Madasari. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2005:176) yang menyatakan tokoh utama yaitu tokoh yang ditampilkan secara terus menerus atau paling sering diceritakan dalam sebuah novel. Selain tokoh utama, terdapat pula tokoh tambahan dalam

novel ini, yaitu tokoh yang sesekali muncul tanpa pembahasan mendetail dalam penggambaran wataknya.

Pada umumnya peristiwa yang ditampilkan dalam cerita tak lain dari perbuatan dan tingkah laku para tokoh, baik yang bersifat verbal maupun non verbal, baik yang bersifat fisik maupun batin. Plot merupakan cerminan bahkan berupa perjalanan tingkah laku para tokoh dalam bertindak, berpikir, merasa dan bersikap dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan.

Dalam novel *Entrok* karya Okky Madasari, pengarang menggunakan plot maju. Tahapan plot dibagi menjadi lima. *Pertama*, tahap penyituasian (*situation*) yang berisi pelukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh-tokoh cerita dalam novel. *Kedua*, tahap pemunculan konflik (*generating circumstances*) merupakan konflik mulai muncul, masalah-masalah dan peristiwa-peristiwa yang menyebabkan konflik mulai dimunculkan. Konflik mulai terjadi ketika Marni selalu didatangi tentara untuk mengambil upeti. *Ketiga*, tahap peningkatan konflik (*rising action*), konflik yang dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang dan dikembangkan kadar intensitasnya. *Keempat*, tahap klimaks (*climax*) yang berisi konflik dan pertentangan-pertentangan yang terjadi, yang dilakui atau ditimpakan kepada para tokoh cerita mencapai titik intensitas puncak. Hal ini terjadi pada saat usaha Marni yang menjadi seorang rentenir di kalangan Pedagang. pedagang pasar Ngranget memiliki saingan dengan bunga yang lebih rendah. *Kelima*, tahap penyelesaian

(*denovement*) berisi konflik yang mencapai klimaks diberi penyelesaian, ketegangan dikendorkan. Berbagai masalah yang semakin menumpuk, tetapi dari konflik-konflik yang ruwet tersebut mampu ditemukan jawabannya.

Lokasi yang dijadikan sebagai latar tempat, sedangkan latar waktu menggunakan waktu pagi hari, siang hari, sore hari dan juga malam hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2005: 227) yang menyatakan bahwa penekanan waktu lebih pada keadaan hari, misalnya pagi hari, siang atau malam. Penekanan ini juga dapat berupa penunjukan waktu yang telah umum, misalnya magrib, subuh, ataupun dengan cara menunjukkan waktu jam tertentu.

Dalam novel *Entrok* karya Okky Madasari gaya penceritaannya menggunakan sudut pandang "aku" berarti pengarang terlibat langsung dalam cerita. Sudut pandang "aku" mengisahkan berbagai peristiwa dan tingkah laku yang dialaminya. Tokoh "aku" menjadi pusat cerita, segala sesuatu yang ada diluar diri tokoh diceritakan jika berhubungan dengan tokoh "aku" dipandang penting. Setelah membaca novel *Entrok*, ingatan kita akan terkuras ke masa sekitar 60 tahun silam dimana pemerintahan orde baru masih menguasai negara kesatuan Republik Indonesia. Pada masa itu banyak terjadi pembunuhan misterius. Pemerintah seolah-olah memonopoli kekuasaannya. Banyak orang-orang yang tidak bersalah harus kehilangan nyawanya. Peristiwa G 30S/PKI akan terekam dalam imajinasi kita. Orang-orang yang berani melawan aparat akan menanggung

akibatnya sendiri. Semua akan tunduk pada pemerintah. Aparat negara yang dianggap sebagai simbol keamanan justru membuat hati tidak nyaman akibat banyak upeti yang harus dibayar hanya untuk sebuah keamanan. Pada masa itu, keadilan bisa dibeli dengan uang.

Tokoh Marni tidak semata-mata ingin mengalahkan tokoh Rahayu. Rahayu memiliki *id*, yaitu kecerdasan dan juga ketaatannya terhadap agama. Akan tetapi, *super egonya* membuat Rahayu tetap patuh dan sayang kepada Marni meski konflik batin yang terjadi sulit menyatukan perbedaan mereka. Untuk lebih jelasnya berikut digambarkan proses kejiwaan tokoh-tokoh utamanya, antara lain melalui peristiwa sebagai berikut: (1) Keberhasilan Marni dalam usahanya yang dimulai dari bawah; (2) Sikap Marni yang selalu patuh kepada tentara; (3) Meskipun berbeda keyakinan, Marni tetap menyayangi Rahayu; (4) Rahayu yang membenci Marni ibu kandungnya sendiri; (4) Marni dianggap memelihara tuyul dan pesugihan; (5) Teja yang bermalas-malasan dan main perempuan; (6) Endang Sulastri meminta harta warisan untuk Waseso, anak dari hubungan gelapnya dengan Teja; (7) Koh Cahyadi yang buronan kedapatan bersembunyi di rumah Marni; (8) Rahayu menikah siri dengan Amri; (9) Rahayu dan Amri membela penduduk yang akan di gusur; (10) Rahayu menolak menjadi istri keempat Kyai .(via Muhammad Rohmadi dkk. :2016).

7. Novel *Beyond The Wall* Karya Sabrina Zee

Novel *Beyond The Wall* Karya Sabrina Zee mengisahkan tentang para remaja yang hidup di suatu tempat yang unik dan magis. Tempat

tersebut adalah Negara Republik Maronca. Keunikan Republik Maronca terletak pada penduduknya. Penduduk Republik Maronca berasal dari berbagai negara yakni, Indonesia, Portugis, Australia, dan China. Meskipun beragam asal budaya para penduduk Maronca mampu hidup dengan damai. Di Republik terdapat beberapa bahasa yang digunakan dengan bahasa Portugis sebagai bahasa nasional. Sementara, unsur magis dan fantasi tercipta dari adanya dinding yang sangat luas membatasi dua negara Maronca dengan sebuah negeri di balik dinding. Para penduduk Maronca tidak mengetahui fakta sebenarnya dibalik dinding yang ada di negara Maronca.

Tokoh utama dalam cerita Novel *Beyond The Wall* Karya Sabrina Zee yaitu Anna Chamberlein seorang putri dari seorang dosen Botani di Universitas Edelstein yang ada di Republik Maronca. Usia Anna dalam novel ini yaitu 17 tahun. Anna sama dengan remaja kebanyakan pada usia itu pasti rutinitas kesehariannya adalah belajar di suatu sekolah. Anna bersekolah di SMA yang bertaraf internasional. Di sekolah tersebut terdapat siswa yang beraneka ragam budaya. Penggambaran karakter Anna dalam cerita ini adalah remaja yang memiliki ambisi khusus dalam hidupnya yaitu mencari ayahnya yang hilang tanpa jejak sejak usia 15 tahun. Kepergian Ayah Anna berdampak pada keluarga dan psikologis Anna. Demi mencari ayahnya, Anna mempelajari ilmu yang lain dipelajari oleh remaja perempuan pada Umumnya yaitu beladiri dan melempar pisau. Latihan beladiri dan melempar pisay yang Anna lakukan tidak sia-sia,

banyak teman-teman yang segan pada Anna karena keahlian beladiri dan melempar pisau yang dimiliki Anna. Meskipun begitu, Anna tetap rendah hati dan tetap fokus mencari ayahnya.

Anna memiliki seorang adik bernama Lucy Chamberlain dan Ibu yang bernama Eva Chamberlain. Adik Anna berusia 12 tahun dan masih SMP. Ibu Anna bernama tengah diterpa sebuah penyakit. Penyakit itu, menjangkiti ibu Anna sejak Ayah Anna menghilang.

Selain itu, Anna juga memiliki seorang sahabat yang bernama Mark. Mark adalah seorang remaja laki-laki yang selalu menghibur dan menemani Anna dengan kekonyolannya. Mark digambarkan memiliki wajah yang rupawan. Selain Mark, ada juga teman Anna yang berasal dari Indonesia yaitu Indra dan Cherry Widyawati. Indra adalah senior sekaligus rival Anna dalam beladiri. Sedangkan, Cherry adalah adik kelas pindahan dari Indonesia. Anna berteman dengan Cherry sejak Anna dan Indra menolong Cherry dari intimidasi Maya dan gengnya. Di sekolah Anna, Maya adalah siswa yang populer karena kecantikan dan kekayaannya. Namun, Maya menjadikan semua itu untuk menindas siswa yang dianggap cupu di sekolah itu termasuk Cherry.

Selama berabad-abad para penduduk Maronca dihantui oleh sebuah misteri yaitu rahasia di balik dinding yang ada di Maronca. Ada cerita di balik dinding tersebut yaitu dinding itu dibuat oleh seorang penyihir yang sangat kuat pada masa lalu. Dari masa ke masa para penduduk telah terbiasa dengan dinding tersebut dan menjadikannya

sebagai hal yang lumrah di negara Maronca. Namun, Anna tidak sejalan dengan pandangan para penduduk lain. Anna beranggapan bahwa Ayahnya yang selama ini hilang pasti berada di balik dinding tersebut. Anna pun sangat penasaran dengan rahasia di balik dinding itu. Selain karena spekulasi keberadaan ayahnya. Dinding tersebut juga berada tepat di belakang rumah Anna. Hal itu membuat Anna mampu menerawan suasana alam di balik dinding yang transparan di belakang rumahnya. Tidak ada seorang pun yang mampu menembus dinding sihir itu selama berabad-abad.

Pada suatu hari Anna Chamberlain, Mark, Indra, Cerry, Maya, Lucy, dan Dean berhasil masuk ke dalam dinding tersebut. Sekelompok remaja tersebut berhasil masuk karena Anna dan Mark telah terlebih dahulu menemukan celah di dinding tersebut. Celah itu, Anna dapatkan setelah mengejar kelinci berlari menuju dinding itu. Hingga Anna menemukan celah yang terus melebar di dinding itu.

Peristiwa masuknya Anna ke dalam yang selama ini menjadi rahasia membuat Anna dan teman-temannya dengan penduduk kerajaan Aqurona. Namun, di dalam dinding tersebut cita-cita Anna untuk menemukan ayahnya terhenti karena Anna dan teman-temannya menjadi tawanan kerajaan. Ketika Anna di penjara, Anna dijenguk oleh putri dari kerajaan yang bernama Iris Thalita Mizar. Iris adalah seorang putri raja yang kini menjadi wakil raja dan direkomendasikan oleh adiknya yang merupakan rajanya menjadi raja di Aquerona. Iris memiliki sikap dan

mental kepemimpinan yang semakin menonjol sejak ayahnya meninggal. Berbeda dengan adik laki-lakinya yang hanya bisa bersenang-senang.

Keberadaan Anna dan teman-temannya di kerajaan Aquerona bertepatan dengan perang yang akan segera terjadi antara kerajaan Aquerona dan kerajaan Pavenus. Hal tersebut membuat Anna semakin terpukul karena tujuan utamanya adalah menemukan ayahnya. Namun, harus tertangkap dan bersiap untuk menghadapi kenyataan yang ada di balik dinding yaitu perang antara kerajaan Aquerona dan kerajaan Pavenus.

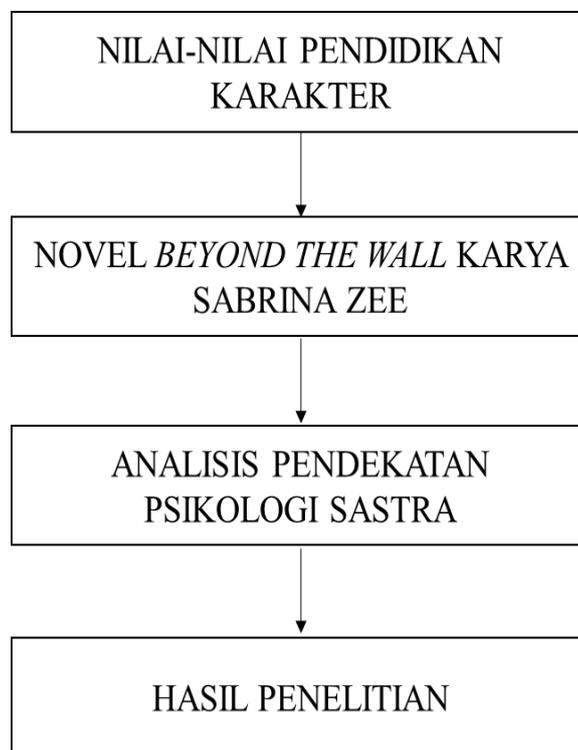
B. Kerangka Pikir

Objek analisis dalam penelitian ini yaitu karya sastra novel. Novel merupakan bagian dari karya sastra yang berbentuk prosa. Menurut (Herman J. Waluyo, 2002: 36-37) Novel adalah cerita fiksi yang mengungkapkan cerita tentang kehidupan tokoh dengan problematika dan nilainya yang mencari nilai otentik dalam dunianya. Novel terdiri dari 50.000 kata atau lebih.

Novel yang menjadi objek analisis dalam penelitian ini yaitu novel *Beyond the Wall* karya Sabrina Zee. Penelitian dilakukan dengan pendekatan psikologi sastra untuk mengangkat nilai pendidikan dalam novel tersebut.

Psikologi sastra Psikologi sastra adalah suatu kajian yang memandang karya sastra yang memuat peristiwa-peristiwa kehidupan manusia yang diperankan oleh tokoh-tokoh imajiner yang ada atau mungkin diperankan oleh tokoh-tokoh faktual (Sangidu:30). Berkenaan dengan nilai pendidikan, nilai pendidikan yang dimaksud yaitu menurut Rohmadi dkk. dalam jurnal *Analisis Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel Entrok Karya Oky Mariska serta*

*Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas yakni : religius, jujur, toleransi, kerja keras, disiplin, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, dan tanggung jawab. Hasil penelitian ini, dibuat dalam rubrik hasil analisis yang berisi nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Beyond the Wall*.*



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan terhadap novel *Beyond the Wall* karya Sabrina Zee adalah penelitian kualitatif dengan *metode content analysis*. Penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang perilaku yang diamati (Hasan dalam Rosni, 2018:18). Data deskriptif yang dimaksud adalah kata-kata tertulis berupa dialog dan narasi yang terdapat dalam novel *Beyond the Wall* karya Sabrina Zee.

2. Desain Penelitian

a. Judul Penelitian

Analisis nilai pendidikan karakter dalam novel *Beyond The Wall* karya Sabrina Zee dengan pendekatan psikologi sastra.

b. Masalah

Berdasarkan pengamatan awal terhadap novel *Beyond The Wall* karya Sabrina Zee terdapat keunikan dengan karakter yang dimiliki oleh beberapa tokoh perempuan yaitu karakter yang tegas dan berjiwa pemimpin. Penyebab terjadinya keunikan tersebut diindikasikan bahwa karakter yang tegas dan berjiwa pemimpin diperoleh melalui proses peniruan atau *behaviour* dan pendidikan karakter yang diberikan kepada tokoh-tokoh tersebut.

c. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengangkat nilai – nilai pendidikan karakter dalam novel *Beyond the Wall* karya Sabrina Zee. Nilai-nilai pendidikan karakter yang akan diangkat berdasarkan Sembilan nilai pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Muhammad Rohmadi dkk. Dalam jurnal *Analisis Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel Entrok Karya Oky Mariska serta Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas* yakni : religius, jujur, toleransi, kerja keras, disiplin, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, dan tanggung jawab.

d. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Januari sampai Mei 2019. Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Universitas Muslim Maros dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Maros.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sabar dalam Indah (2018:25) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam novel penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau studi sensus. Populasi pada penelitian ini yaitu keseluruhan isi novel *Beyond the Wall* karya Sabrina Zee.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008: 118) sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Sampel pada penelitian ini yaitu isi yang mengandung nilai pendidikan dan teori belajar behavioristik Albert Bandura.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Adapun subjek penelitian ini adalah peneliti sendiri yang bernama Indra Wirawan dari Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.

D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Perencanaan penelitian

Tahap perencanaan dilakukan dengan membuat kerangka penelitian dengan menentukan objek penelitian, pendekatan, teori, pustaka rujukan dan metode penelitian yang digunakan. Selain perencanaan teknis, dilakukan perencanaan formal yaitu mengetahui legalitas penelitian dari pihak Universitas Musli Maros dan mengetahui pembimbing dalam penelitian ini.

2. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan melalui tabulasi data yang sesuai dengan pendekatan, metode, dan teori penelitian. Pada tahap ini, data diperoleh dari objek analisis penelitian yaitu novel *Beyond the Wall* karya Sabrina Zee. Adapun data yang diharapkan dari objek tersebut yaitu berupa dialog, dan narasi yang di dalamnya terdapat potensi nilai pendidikan.

3. Analisis data

Data yang diperoleh dianalisis sesuai dengan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan psikologi sastra. Analisis secara psikologi sastra dilakukan dengan menerapkan teori belajar behavioristik Albert Bandura. Data yang dianalisis berupa dialog dan narasi yang memiliki potensi nilai pendidikan.

4. Pembimbingan Penelitian

Pembimbingan penelitian merupakan tahap yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kekurangan selama masa penelitian. Dari pembimbingan tersebut, diharapkan saran demi perbaikan dalam menghasilkan penelitian yang baik dan benar.

5. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diharapkan yaitu sesuai dengan tujuan penelitian dan menjawab rumusan-rumusan masalah. Sehingga menghasilkan skripsi yang bermanfaat bagi pihak-pihak akademisi.

6. Seminar penelitian

Penelitian yang telah disahkan oleh pembimbing, selanjutnya diseminarkan dihadapan para penguji. Pada tahap ini juga, diharapkan saran dari penguji, pembimbing, dan peserta seminar penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data dalam analisis karya sastra dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik pustaka. Menurut (Subrono dalam Al-Ma'ruf, 2015:19) Teknik pustaka merupakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data dan konteks kesastraan dengan dunia nyata secara mimetik yang mendukung untuk dianalisis. Sumber-sumber tertulis digunakan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian sastra. Konteks kesastraan dapat dilengkapi dengan penejelasan dari sastrawan, kritikus, pembaca sastra, latar peristiwa, dan situasi.

Pengumpulan data terhadap novel *Beyond the Wall* karya Sabrina Zee diambil dari tokoh-tokoh yang menjadi judul pada setiap *chapter*. Pada setiap *chapter* diambil lagi data yang berisi dialog dan narasi dari yang berkenaan dengan nilai pendidikan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra. Penelitian psikologi sastra dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, melalui pemahaman teori-teori psikologi kemudian diadakan analisis terhadap suatu karya sastra. Kedua, dengan terlebih dahulu menentukan sebuah karya sastra sebagai objek penelitian, kemudian ditentukan teori-teori psikologi yang dianggap relevan untuk melakukan analisis. Pada penelitian ini dilakukan cara yang kedua yaitu menentukan objek terlebih kemudian menentukan teori yang relevan untuk menganalisis objek penelitian tersebut.

Objek penelitian ini yaitu novel *Beyond the Wall* karya Sabrina Zee. Adapun yang diteliti dalam novel tersebut yaitu nilai pendidikan. Adapun teori yang digunakan yaitu teori belajar behavioristik Albert Bandura. Teori belajar behavioristik Albert Bandura menekankan pada proses *modelling* atau peniruan. Peniruan tersebut diketahui dari 3 faktor yakni, faktor karakteristik model, karakteristik orang yang mempelajari model tersebut, dan konsekuensi dari tindakan yang ditiru. Melalui pendekatan dan teori tersebut, nilai yang akan diangkat yaitu nilai pendidikan karakter.

Tata cara analisis dilakukan dengan membaca novel tersebut secara berulang-ulang. Kemudian mengidentifikasi tokoh-tokoh yang mengalami proses peniruan. Setelah itu, menemukan dan memberikan tanda pada dialog atau narasi yang berkenaan dengan proses *modelling* atau peniruan.

Selanjutnya, ditentukan nilai pendidikan yang diperoleh dari hasil peniruan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh tersebut. Dalam analisis data tersebut dibuat tabel deskripsi peniruan dan tabel deskripsi nilai – nilai pendidikan karkater.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari novel *Beyond the Wall* karya Sabrina Zee ditemukan peniruan yang dilakukan oleh dua tokoh yakni Anna Chamberlein dan Iris Thalita Mirdza. Figur yang ditiru oleh kedua tokoh tersebut adalah ayah mereka masing-masing. Anna Chamberlain yang merupakan pemeran utama dalam novel *Beyond the Wall* karya Sabrina Zee meniru sosok sang ayah. Ayah Anna Chamberlain adalah seorang ilmuwan atau ahli botani yang hebat. Kehebatan sang ayah menginspirasi Anna Chamberlain untuk menjadi seperti ayahnya. Begitupun dengan tokoh yang kedua yaitu Iris Thalita Mizar yang juga meniru sang ayah. Ayah Iris Thalita Mizar adalah seorang raja di kerajaan Aquerona. Sang Ayah adalah sosok yang berwibawa dicintai oleh rakyat dan keluarganya. Dari hal itu, Iris Thalita Mizar bercita – cita menjadi seorang pemimpin seperti ayahnya.

Melalui peniruan yang dilakukan oleh kedua tokoh tersebut timbul nilai – nilai pendidikan karakter. Adapun nilai – nilai pendidikan karakter yang dimaksud yakni religius, jujur, toleransi, kerja keras, disiplin, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, dan tanggung jawab.

Uraian tentang proses peniruan dan nilai – nilai pendidikan karakter dideskripsikan dalam tabel berikut.

1. Tokoh Mengalami Peniruan

Peniruan yang dilakukan oleh tokoh Anna Chamberlain dan Iris Thalita Mizard sangat berpengaruh terhadap pembentuk karakter kedua tokoh tersebut. Hal ini berkaitan dengan psikologi sastra karena terdapat proses psikologi yaitu peniruan terhadap figur tertentu. Dalam novel ini, figur yang ditiru yaitu ayah dari kedua tokoh tersebut. Olehnya itu, bukti peniruan yang dilakukan oleh tokoh Anna Chamberlain dan Iris Thalita Mizard perlu diuraikan dalam bentuk tabel.

Tabel 4.1 Analisis peniruan novel *Beyond the Wall* karya Sabrina Zee

No.	Tokoh Yang Mengalami Peniruan	Deskripsi Peniruan
1.	Anna Chamberlain	Pada <i>Chapter</i> Anna Chamberlein halaman (19-20) Latar : Ruang kerja Ayah Anna Chamberlein Dijelaskan tentang ayah Anna yang sangat senang dengan tanaman-tanaman. Kesenangan ayah Anna terhadap tanaman-tanaman merasuki Anna sehingga ketika besar nanti Anna ingin menjadi professor botani seperti ayahnya. Dijelaskan juga rasa kagum dan sayang Anna terhadap ayahnya.

	<p>Teks : “ Kecintaan ayahnya terhadap tanaman sedikit banyak merasuki Anna. Awalnya, ayahnya senang menghabiskan waktu menceritakan tanaman-tanamannya kepada dirinya. Lama-kelamaan Anna pun juga menyukainya. Jika ia sudah besar nanti, ia bercita-cita menjadi seorang professor botani “</p> <p>Aspek yang ditiru :</p> <p>Aspek yang ditiru Anna Chamberlain dari sosok sang ayah yakni tanggung jawab, disiplin, kerja keras, dan latar belakang sang ayah sebagai seorang ahli botani. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter Anna Chamberlain.</p> <hr/> <p>Pada <i>Chapter</i> Anna Chamberlein halaman (21-24) Latar : Di halaman belakang rumah Anna</p> <p>Dijelaskan tentang ayah Anna yang tiba-tiba menghilang sehingga banyak orang yang beranggapan bahwa Anna telah meninggal. Namun, Anna yakin bahwa ayahnya belum meninggal. Anna menduga bahwa ayahnya sedang mencari obat untuk menyembuhkan penyakit ibunya.</p>
--	---

		<p>Teks :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. “ Anna memungut pisau kesayangannya itu dan menghembuskan napas keras. Pisau itu adalah hadiah dari ayahnya untuk ulang tahunnya yang ke 15. Ulang tahun terakhir sebelum ayahnya menghilang tanpa jejak “ 2. “ Anna menoleh ke arah Mark. “ Bukan itu. Kau kan tahu kalau ayahku selalu ingin menemukan tanaman obat yang bisa menyembuhkan penyakit ibunya. Kalau memang bunga langka itu berkhasiat untuk menyembuhkan... mungkingkah kalau ayahku pergi menghilang untuk mencari bunga itu ? “
<p>2.</p>	<p>Iris Talitha Mizar</p>	<p>Pada <i>Chapter Iris Talitha Mizar</i> halaman (139) Latar : Di Kamar Ayah Iris Talitha Mizar</p> <p>Dijelaskan tentang sosok ayah Iris Talitha Mizar Yang Mulia Raja Damo Cavalli Mizar. Ayah Iris adalah seorang yang dikenal sangat berwibawa dan cinta keluarga. Keseharian Ayahnya mampu membagi waktu antara urusan kerajaan dan keluarga. Sehingga Iris tidak pernah dan saudara-saudaranya tidak pernah merasa diacuhkan. Sosok Ayah Iris yang begitu berwibawa dan bersahaja perlahan memberikan pengaruh pada Iris</p>

	<p>hingga ia merasa bahwa suatu saat nanti ia ingin menjadi Raja seperti ayahnya.</p> <p>Teks : “ Ayahnya, Yang Mulia Raja Damon Cavalli Mizar dulu adalah sosok yang sangat tegap berwibawa. Beliau dikagumi dan dihormati tidak hanya oleh rakyat dan para bawahannya, tapi juga oleh seluruh anggota keluarganya. Namun sekarang sosok kuat itu terbaring lemah dan tak berdaya di ranjangnya. Rambut dan kumisnya kelabu tak bercahaya. Tubuhnya kurus dan wajahnya tampak pucat. Rahangnya menjadi semakin tirus dengan tulang-tulang mencuat dari balik kulitnya yang tipis. Betapa Iris merindukan ayahnya yang dulu, ayah yang bisa menyempatkan diri mengajari anak-anaknya di sela-sela waktu sibuknya, ayah yang mengajarnya berkuda dan bermain pedang, ayah yang berpikiran terbuka dan tidak pilih kasih, ayah yang bijaksana dan penuh keadilan, ayah yang bisa menjadi orang tua tunggal yang baik di samping menjadi raja yang menyayangi rakyatnya. “</p> <p>Aspek yang ditiru :</p>
--	---

		<p>Aspek yang ditiru oleh tokoh Iris Thalita Mizard dari sang ayah yaitu kepemimpinan, kerja keras, bersahabat, dan tanggung jawab.</p> <hr/> <p>Pada <i>Chapter Iris Talitha Mizar</i> halaman (141)</p> <p>Latar : Kamar Rhea, Istana kerajaan</p> <p>Dijelaskan tentang keinginan kuat Iris menjadi raja menggantikan ayahnya. Namun, ternyata adik Iris yang bernama Hector yang menjadi raja yang sama sekali tidak memiliki minat dan keahlian dalam memimpin. Olehnya itu, Rhea adik Iris mengusulkan untuk menjadi wakil raja bagi Hector. Sehingga meskipun Iris tidak menjadi, tetapi setidaknya ia menjadi wakil raja yang dapat mengontrol kerajaan di balik layar.</p> <p>Teks :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pernyataan tentang Hector yang tidak bisa memimpin dan motivasi untuk Iris mengambil peran dalam memerintah di kerajaan Aquerona “ Kita tidak bisa terus bergantung pada Hector. Lihat saja dia “ Ujar Rhea mengibaskan tangannya ke arah luar jendela, “ Kerjanya mabuk-mabukkan dan berjudi. Dia sama sekali
--	--	---

		<p>tidak berguna. Lagipula Ayah kan sudah bilang tadi. Kita harus bisa saling mendukung dan saling membantu satu sama lain. Kau sudah ditunjuk Ayah untuk memimpin keluarga ini. Kau bisa saja bilang kalau juga dipercaya Hector menjadi wakilnya”</p> <p>2. Pernyataan tentang ide untuk Iris menjadi wakil Hector “Iris, kau yang paling kuat. Kaulah yang bisa memimpin keluarga ini. Aku ingin kau membantu Hector. Di sekeliling kita ada banyak yang bisa berkhianat demi mendapatkan kekuasaan. Jangan sampai Hector jatuh ke dalam perangkap hanya karena keterledorannya. Aku ingin kalian bertiga bersatu dan kompak. Satu orang tidakan kuat., tapi dengan bersama-sama... kalian bertiga pasti bisa mengatasi segala masalah. Ingat. Jangan pernah merndahkan siapapun. Laki-laki ,perempuan, semuanya sama. Tidak boleh ada perbudakan. Jaga perdamaian dan jagan sampai terjadi peperangan. “</p>
--	--	--

2. Pembahasan

Dari hasil analisis yang dilakukan ditemukan proses peniruan dan nilai – nilai pendidikan karakter yang terdapat pada dua tokoh yakni Anna Chamberlain dan Iris Thalita Mizar. Kedua tokoh tersebut memiliki kesamaan yaitu sangat mengidolakan dan meniru sosok ayah masing-masing.

Aspek yang ditiru oleh Anna Chamberlain dari ayahnya yakni kerja keras, disiplin, tanggung jawab, dan cinta terhadap ilmu botani. Sedangkan aspek yang ditiru oleh Iris Thalita Mizard yakni tanggung jawab, disiplin, dan kepemimpinan.

2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada tokoh Anna Chamberlain dan Iris Talitha Mizar

Tabel 4.2 Analisis nilai – nilai pendidikan karakter novel *Beyond the Wall* karya Saabrina Zee

No.	Nilai – Nilai Pendidikan Karakter	Tokoh	Deskripsi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter
1.	Religius	Anna Chamberlain	<p>Halaman : 398</p> <p>Latar : Ruang tamu Istana Kerajaan</p> <p>Dijelaskan tentang kondisi teman Anna yaitu Mark yang tidak dapat tertolong lagi karena luka tusukan habis</p>

		<p>perang yang dialaminya. Setelah berusaha mencari obat di danau Simeadra, akhirnya Anna menerima kenyataan bahwa Mark telah kembali kepada Tuhan.</p> <p>Teks :</p> <p>Anna berserah diri dan pasrah kepada Tuhan menerima segala yang terjadi pada dirinya. Kini sahabatnya telah tiada.</p>
	<p>Iris Talitha Mizar</p>	<p>Halaman : 412</p> <p>Latar : di sekitar Istana kerajaan Aquerona</p> <p>Setelah kematian Ayah Iris, Iris mengemban tugas yang sangat berat sebagai wakil raja. Meskipun ia seorang perempuan ia tidak pernah putus asa untuk mencari cara</p>

			<p>agar kerajaan Aquerona dapat jaya kembali. Di tengah perjuangan, ia yakin bahwa semua yang ia lakukan tidak akan pernah lepas dari campur tangan Sang Pencipta.</p> <p>Teks :</p> <p>Iris selalu percaya bahwa Sang Pencipta telah memberikan yang terbaik untuknya. Ia hanya harus terus percaya dan berjuang dengan yang ia lakukan sekarang.</p>
2.	Jujur	Anna Chamberlain	<p>Halaman : 41</p> <p>Latar : Hutan Simeadra</p> <p>Dijelaskan tentang Anna yang jujur kepada Keenan dan Leona bahwa dinding sehir yang selama ini</p>

		<p>dianggap kuat ternyata memiliki lubang kecil dan kian membesar. Dari lubang itulah Anna bisa masuk ke hutan Simeadra.</p> <p>Teks :</p> <p>Keenan dan Leona saling berpandangan sebentar.</p> <p>Lalu Leona menoleh ke arah Anna lagi. “ Maksudmu... dinding sihir itu rusak ?” tanyanya ragu-ragu.</p> <p>“Bisa dibilang begitu. Ada lubangnya. Kecil sih.”</p> <p>“Jadi, kau berasal dari luar sana ?” tanya Keenan tampak bersemangat. Wajah pucatnya berseri-seri.</p>
--	--	--

		<p>“ Ya. Itu kan yang baru kukatakan padamu,” ucap Anna datar.</p>
	<p>Iris Talitha Mizar</p>	<p>Halaman : 191</p> <p>Latar : Gua Simeadra</p> <p>Dijelaskan tentang Iris yang jujur menceritakan yang ia rasakan kepada Sinclair.</p> <p>Teks :</p> <p>Saat itulah matanya mulai memanas oleh air mata yang sebelumnya berhasil ditahannya. “ Sinclair,” ucap Iris serak</p> <p>Sinclair berdiri dan iris pun langsung berlari ke pelukan pria itu,</p>

			<p>menumpahkan air matanya.</p> <p>Akhirnya ia bisa menangis bebas. Untuk pertama kalinya ia merasa aman sejak terakhir kali ia mendapat berita kalau ayahnya tidak akan berumur panjang. Memang selama ini hanya Sinclair saja yang bisa membuat dirinya melepas statusnya dan menjadi dirinya sendiri tanpa harus berpura-pura.</p> <p>“Maafkan aku karena tidak bisa hadir di sana saat ayahmu meninggal, “ kata Sinclair lembut sambil membelai rambut Iris. “ Aku hanya bisa</p>
--	--	--	---

			<p>menunggu dalam cemas.</p> <p>Kupikir mala mini kau tidak muncul, aku akan memaksa masuk ke dalam istana hanya supaya aku tahu kalau kau baik-baik saja.”</p> <p>“Di-dia sangat dan sehat ta-tapi sekarang dia sudah tidak ada,” Iris tergagap dalam isak tangisnya.</p>
3.	Toleransi	Anna Chamberlain	<p>Halaman : 57</p> <p>Latar : Hutan Simeadra</p> <p>Dijelaskan tentang keakraban Anna dengan Keenan dan Leona yang merupakan penduduk kerajaan Aquerona yang</p>

		<p>berbeda suku dan budaya dengan Anna.</p> <p>Teks :</p> <p>Anna jadi tidak enak sendiri. Ia berusaha bangkit berdiri, tapi Leona maju selangkah dengan wajah kejamnya sehingga ia terpaksa diam ditempatnya. Katanya, “ Ini sahabatku, Mark Sommerville. Aku mengajaknya kemari untuk menunjukkan tempat ini padanya. “</p> <p>“ Kau pikir ini tempat wisata ? Memangnya negaramu tidak punya tempat bagus untuk dikunjungi ?”</p>
	<p>Iris Talitha Mizar</p>	<p>Halaman : 183</p> <p>Latar : Istana</p>

		<p>Dijelaskan tentang Iris yang memberikan kebijakan kepada Anna dan kawannya agar tidak dihukum mati dan hanya diberikan hukuman membersihkan sekitar lingkungan istana.</p> <p>Teks :</p> <p>Iris mempertimbangkan perkataan Garlan itu. Ia sama sekali tidak setuju. Dan kalau nanti ia mengatakan pendapat Garlan dan pendapat dirinya kepada Hector, kemungkinan besar Hector akan tetap memrintahkan hukuman mati demi citra dan tradisi. Tapi kalau ia tidak memberitahu Hector soal itu dan</p>
--	--	--

			<p>bepura-pura sudah berdiskusi dengan Hector... ia bisa memutuskan apa saja yang ia mau. Pilihan yang sangat menarik dan juga menjerumuskan. Penipuan kelas berat. Tapi Hector tidak mungkin tahu dan bahkan mungkin adiknya itu tidak peduli.</p> <p>“ Oke, saya akan mendiskusikan masalah ini dengan Yang Mulia Raja Hector,” kata Iris akhirnya. “ Untuk sementara, say tidak ingin mereka dipenjara seperti ini. “</p>
4.	Kerja Keras	Anna Chamberlain	<p>Halaman : 15</p> <p>Latar : Rumah Anna Chamberlain</p>

			<p>1. Dijelaskan tentang keseharian Anna Chamberlain yang berusaha menyeimbangkan antara tugas rumah dan tugas sebagai pelajar.</p> <p>Teks :</p> <p>Anna berusaha sekuat tenaga untuk tidak mengecewakan ibunya. Ia mengurus Lucy dan menjaga keperluan adiknya sebisa mungkin tanpa mengabdikan kehidupannya sendiri</p> <p>2. Dijelaskan tentang semangat usaha dan</p>
--	--	--	---

			<p>keyakinan Anna untuk mencari ayahnya yang telah menghilang selama dua tahun.</p> <p>Teks :</p> <p>“ Tapi setidaknya kita harus mulai mencari dari suatu tempat kan ? Lagipula aku tidak bakal mau menyerah sebelum menemukan petunjuk. Aku sudah berjanji pada Mama untuk mencari ayahku. “</p>
		<p>Iris Talitha Mizar</p>	<p>Halaman :190</p> <p>Latar : Bagian luar istana</p>

		<p>Dijelaskan tentang usaha rutinitas Iris jika ingin bertemu dengan kekasihnya. Iris harus bersembunyi-sembunyi menyusuri lorong dan hutan pada malam hari.</p> <p>Teks :</p> <p>Iris menyusuri lorong gelap dan pengap itu sampai akhirnya sampai di bagian yang agak menanjak. Ia pun mematikan lampu minyaknya dan meletakkan lampu itu di lantai. Dengan bantuan penerangan yang sangat sedikit dari lubang di atasnya, ia pun mulai mendaki. Begitu keluar, ia langsung disambut oleh angin dingin yang bertiup kencang di pelataran terbuka itu. Ia bisa melihat rumah-</p>
--	--	---

			<p>rumah penduduk tampak gelap di kejauhan karena seluruh penghuninya sudah tidur. Yang tersisa hanyalah penerangan bintang dan sisa-sisa api unggun di pelataran terbuka itu. Biasanya di situlah tempat para penduduk desa berkumpul untuk menghangatkan diri sambil bercerita mengenai kegiatan mereka.</p>
	Disiplin	Anna Chamberlain	<p>Halaman : 33</p> <p>Latar : Rumah Anna Chamberlain</p> <p>Dijelaskan tentang Anna yang selalu disiplin .</p> <p>Teks :</p>

5.		<p>Anna pulang tepat pukul empat sore. Seperti biasa ia pulang bersama Lucy dan Mark. Lucy sudah selesai dengan klub seninya dan Mark juga sudah puas bermain basket bersama teman-teman klub olahraganya.</p>
	<p>Iris Talitha Mizar</p>	<p>Halaman : 179</p> <p>Latar : Istana</p> <p>Dijelaskan tentang rutinitas Iris yang penuh kedisiplinan mengurus kerajaan seperti ayahnya bahkan sampai bagian terkecil. Seperti saat ia melihat para tahanan.</p> <p>Teks :</p> <p>Mereka menuruni tangga menuju ke arah penjara</p>

			<p>bawah tanah. Iris pernah ke sini sekali sewaktu sedang menjelajah istana.</p> <p>Tempatnya dingin dan mengerikan sehingga ia tidak pernah mau datang ke situ sendirian lagi.</p>
6.	<p>Menghargai Prestasi</p>	<p>Anna Chamberlain</p>	<p>Halaman : 29</p> <p>Latar : Sekolah Edelstein</p> <p>Dijelaskan tentang Anna selalu menghargai prestasi temannya yang bernama Indra dan terus berjuaang mengejar prestasi Indra.</p> <p>Teks :</p> <p>Indra terkekeh. Ia mengulurkan tangan untuk membantu Anna berdiri. “ Kau tidak mungkin bisa</p>

			<p>menang dariku. Aku akan memastikan itu. Aku kan tidak mau kalah dari perempuan. “</p>
		<p>Iris Talitha Mizar</p>	<p>Halaman : 209</p> <p>Latar : Rumah Vaughn Cordera</p> <p>Dijelaskan tentang respon Iris yang menghargai keahlian Vaughn sebagai mata-mata dengan memberinya imbalan yang sangat tinggi. Imbalan tersebut mengagetkan Vaughn karena selama ia menjalankan misi belum pernah diberikan imbalan yang tinggi.</p> <p>Teks :</p> <p>1. Iris memberikan gaji yang besar kepada</p>

			<p>Vaughn karena kemahirannya dalam memata-matai</p> <p>“ Kudengar kau seorang mata-mata”</p> <p>“ ya, mata-mata yang bagus kalau kau ingin tahu “</p> <p>“ Itulah yang dikatakan Sinclair “</p> <p>Vaughn mengangkat alis sebelum melirik Sinclair sebentar. Ia cukup terkejut karena Sinclair mempromosikan dirinya pada Iris. Ia mengerutkan dahi melihat sikap duduk kaku Iris sebelum bertanya, “ Memangnya kau ingin menyewaku ?</p> <p>Tarifku tidak murah.</p>
--	--	--	--

			<p>Dan aku tidak suka berbasa-basi “ “ Kau percaya diri sekali,” Komentar Iris tanpa ekspresi. Dingin dan sok ningrat. “ Apa kau punya uang ? “ tanya Vaughn meremehkan. “ Vaughn, bersikaplah lebih sopan, “ tegur Sinclair. Sinclair hanya bisa menggeleng- gelengkan kepalanya. “ Aku bisa membayarmu 10 ribu Rubarb sebagai uang muka,” kata Iris. “Apa?!” Vaughn spontan terduduk tegak. “10 ribu?” Iris mengangguk. “ Pekerjaan ini menuntuk</p>
--	--	--	--

			<p>komitmen dalam waktu lama.”</p> <p>Seumur hidup Vaughn, ia hanya pernah memegang uang paling besar 300 Rubarb. Dan sekarang ia ditawarkan uang 10 Rubarb sebagai uang muka.</p>
7.	Bersahabat/komunikatif	Anna Chamberlain	<p>Halaman : 64</p> <p>Latar : Hutan</p> <p>Dijelaskan tentang sikap Anna yang cepat akrab dengan Keenan yang merupakan orang asing bagi Anna.</p> <p>Teks :</p> <p>Anna kasihan melihat Keenan dipermalukan seperti itu. Ia berkata “Kau</p>

			<p>tidak boleh memarahinya seperti itu. Dia hanya bersikap ramah padaku</p>
		<p>Iris Talitha Mizar</p>	<p>Halaman : 188</p> <p>Latar : Halaman belakang istana</p> <p>Dijelaskan tentang sikap Iris yang mencoba untuk berbaur dengan rakyat yang dipimpin ayahnya. Dengan kepiawaian Iris dalam berkomunikasi, Ia mampu akrab dengan Leona yang merupakan gadis biasa anak dari penjaga istana.</p> <p>Leona menggeleng dan untuk pertama kalinya ia tersenyum sungguh-sungguh. “ Anda sungguh berbeda dengan anggota kerajaan yang selama ini saya kenal. Kebanyakan</p>

			<p>anak-anak petinggi kerjaan tidak suka pada saya. Mereka menjauhi saya karena wajah saya yang tidak menyenangkan atau karena kegagalan saya dalam emlakukan sihir sederhana. Satu-satunya teman yang saya punya hanyalah Keenan dan dia juga sama-sama tidak disukai karena ayahnya seorang pengkhianat. Saya tidak menyangka seorang putri seperti anda akan peduli“</p>
8.	Cinta Damai	Anna Chamberlain	<p>Halaman : 57</p> <p>Latar : Hutan</p> <p>Dijelaskan tentang usaha Anna untuk melerai Mark</p>

			<p>karena ingin memarahi Keenan.</p> <p>Teks :</p> <p>Anna kasihan melihat Keenan dipermalukan seperti itu. Ia berkata “Kau tidak boleh memarahinya seperti itu. Dia hanya bersikap ramah padaku “</p>
		<p>Iris Talitha Mizar</p>	<p>Halaman :183</p> <p>Latar : Istana</p> <p>Garlan hendak menghukum mati Anna dan kawan-kawannya yang masuk tanpa seizing raja. Tetapi Iris tidak setuju dengan hal itu. Dengan alasan mereka masih anak-anak dan kasihan dengan mereka.</p>

			<p>Teks :</p> <p>“ Ya, Tapi kita harus memberikan kebijaksanaan dalam hal ini. Bagaimana mungkin kita menghukum mati anak-anak ? Itu tidak benar.”</p>
9.	Tanggung Jawab	Anna Chamberlain	<p>Halaman :28</p> <p>Latar : Rumah Anna Chamberlain</p> <p>Dijelaskan tentang usaha Anna untuk bertanggungjawab terhadap keluarganya setelah ayahnya tiba-tiba menghilang selama dua tahun.</p> <p>Teks :</p> <p>1. Semenjak ayahnya pergi, Anna-lah yang bertanggungjawab atas keluarga itu.</p>

		<p>Ibunya yang sakit sama sekali tidak bisa membantuk. Ibunya menderita penyakit aneh yang bahkan dokter saja tidak bisa menjelaskan. Yang jelas ibunya merasa lemas sepanjang waktu sebelum akhirnya lumpuh sedikit demi sedikit. Pertama kakinya, lalu setengah tubuh bagian bawahnya</p> <p>Halaman : 40</p> <p>Latar : Hutan Simeadra</p> <p>Dijelaskan tentang Anna yang bertanggungjawab kepada Keenan setelah</p>
--	--	--

		<p>Anna menyukai Keenan dengan pisaunya.</p> <p>Teks :</p> <p>Anna terbangong-bengong melihat betapa hebatnya cowok bernama Keenan itu menahan sakit. Kalau dirinya yang kena pisau seperti itu, ia pasti sudah meraung-raung. Tampaknya Keenan tidak hanya sangat terlatih dalam berkelahi, tapi juga tahan banting.</p> <p>“Ok. Sini, kusembuhkan.”</p> <p>“Tidak perlu, Leona. Sihir penyembuhan itu sangat melelahkan. Jadi, simpan saja tenagamu. Lagipula aku baik-baik saja.”</p> <p>Anna memperhatikan Keenan merobek kain yang diambilnya dari dalam task</p>
--	--	---

		<p>ain kecil yang diikat di dekat sarung pedangnya. Lalu cowok itu mencoba membalut lukanya sendiri supaya tidak mengalami pendarahan.</p>
	<p>Iris Talitha Mizar</p>	<p>Halaman : 143</p> <p>Latar : Pasar</p> <p>1. Dijelaskan tentang tanggung jawab Iris untuk menyadarkan adiknya yang bernama Hector.</p> <p>Teks :</p> <p>“ Putri Iris, tempat itu berbahaya “ Sahur Bix, pengawalnya</p> <p>“ Aku tahu itu. Itu sebabnya aku butuh kau menemaniku ke sana “</p> <p>“Aku ikut “ Ucap Rhea langsung.</p>

		<p>“Tidak. Kau harus tetap di sini. Aku tidak mau kau ke tempat-tempat seperti itu “</p> <p>1. Dijelaskan tentang tanggung jawab Iris untuk memimpin kerajaan, karena ia yang dianugrahi jiwa kepemimpinan seperti ayahnya.</p> <p>Teks :</p> <p>Ujar Rhea mengibaskan tangannya ke arah luar jendela “ Kerjanya mabuk-mabukan dan berjudi. Dia sama sekali tidak berguna. Lagipula Ayah kan sudah bilang tadi. Kita harus bisa saling mendukung dan membantu satu sama lain. Kau sudah ditunjuk Ayah untuk memimpin keluarga ini. Kau bisa saja bilang</p>
--	--	--

		<p>kalau kau juga dipercaya Hector menjadi wakilnya “ Iris menatap tajam ke arah Rhea. “ Kau menyarankan agar aku mengambil alih posisi Hector ? Menggunakan namanya untuk kemauanku sendiri ?” “Yah.. “ Rhea menggigit bibirnya sebelum melanjutkan, “ Kita tidak mungkin bisa terus-menerus menyelematkan Hector. Lagipula dalam urusan kerjaan, kau jauh lebih baik darinya.” “Kau gila.” “Tapi kau tahu kalau aku benar.”</p> <p>2. Iris tidak mau mengakui itu. Kata-kata Rhea mengusiknya, memberikan ide jahat ke</p>
--	--	--

			<p>dalam otaknya. Ia sudah berjanji pada ayahnya untuk menjaga keluarga mereka dan itu yang akan ia lakukan. Tapi itu tidak termasuk mempergunakan kekuasaan Hector untuk memenuhi ambisinya bergabung dalam pemerintahan. Labipula wanita tidak berhak menjadi pembuat keputusan, hanya bisa menjadi anggota dawn kerajaan yang menyumbang suara. Dan posisi itu pun sangat sulit untuk didapat, kecuali ia bisa meminta ayahnya menunuuk dirinya secara langsung.</p>
--	--	--	---

3. Pembahasan

Anna Chamberlain meniru sang ayah yang merupakan seorang ahli botani. Sosok sang ayah sangat menginspirasi Anna Chamberlain hingga ia bercita – cita menjadi seorang ahli botani. Hal ini didukung dari bukti-bukti dialog dan narasi pada halaman 19-20 dan 21-24. Tokoh Thalita Mizar juga memiliki kesamaan dengan Anna Chamberlain yaitu meniru sang ayah. Ayah Iris Thalita Mizar adalah seorang raja di kerajaan Aquerona. Sang ayah dideskripsikan sebagai seorang raja yang beriwibawa dan mampu membagi waktu dengan baik, baik untuk keluarga maupun untuk kerajaan. Olehnya itu, Iris Thalita Mizar sangat terinspirasi dengan ayahnya, hingga Iris Thalita Mizar juga bercita-cita menjadi seorang raja. Hal ini juga didukung oleh dialog dan narasi pada halaman 139 dan 141. Melalui peniruan tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang timbul.

Adapun nilai – nilai pendidikan karakter dalam novel *Beyond the Wall* karya Sabrina Zee yakni, religius, jujur, toleransi, kerja keras, disiplin, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, dan tanggung jawab. *Religius*, nilai religius ditemukan ketika Anna Chamberlain dan Iris Thalita Mizar dihadapkan pada dua ujian yang sangat berat. Anna Chamberlain diuji ketika sahabatnya yang bernama Mark meninggal karena luka dari perang. Pada waktu itu Anna Chamberlain hanya bisa pasrah terhadap takdir Ilahi. Hal ini didukung

pada dialog dan narasi pada halaman 398. Sementara itu, ujian yang menunjukkan sisi religius Iris Thalita Mizar terjadi ketika ia juga kehilangan sang ayah dan dihadapkan dengan masalah – masalah kerajaan yang akan datang. Hal ini didukung dengan dialog dan narasi pada halaman 412. *Jujur*, nilai kejujuran ditemukan ketika Anna Chamberlain berada di hutan Simeadra. Ketika di hutan Simeadra Anna Chamberlain jujur kepada Keenan dan Leona bahwa dinding yang selama ini kuat memiliki celah yang semakin melebar. Hal ini di dukung dengan dialog dan narasi pada halaman. Sementara kejujuran Iris Thalita Mizar diperoleh ketika ia bertemu dengan Sinclair. Ketika itu, Iris Thalita Mizar jujur dan menceritakan semua yang dialaminya di istana. Hal ini didukung dengan dialog dan narasi pada halaman 191. *Toleransi*, nilai toleransi diperoleh ketika Anna Chamberlain dan Iris Thalita Mizar bertemu dengan orang – orang yang berbeda ras,budaya, dan agama. Sikap toleransi Anna Chamberlain terlihat pada rutinitasnya yang dikelilingi dengan orang – orang yang berasal dari ras,budaya, dan agama yang berbeda-beda. Sikap itu juga terlihat ketika Anna Chamberlain bertemu dengan penduduk kerajaan Aquerona. Hal ini didukung dengan dialog dan narasi pada halaman 57. Sementara, sikap toleransi Iris Thalita Mizar terlihat ketika ia mampu menerima semua keberagaman yang ada di kerajaannya. Hal ini didukung dengan dialog dan narasi pada halaman 183. *Kerja Keras*, nilai kerja keras diperoleh dari bagian yang menjelaskan perjuangan Anna Chamberlain dan Iris Thalita Mizar di

negeri mereka masing – masing. Anna Chamberlain bekerja keras untuk menemukan ayahnya yang telah menghilang selama dua tahun. Hal ini didukung dengan dialog dan narasi pada halaman 15. Kerja keras Iris Thalita Mizar terlihat ketika ia berjuang menyadarkan adiknya dan bertemu Sinclair demi mencari seorang mata-mata. Hal ini didukung dengan dialog dan narasi pada halaman 190. *Disiplin*, nilai disiplin diperoleh dari bagian yang menjelaskan tentang kedisiplinan Anna Chamberlain dan Iris Thalita Mizar. Keseharian Anna Chamberlain sangat disiplin. Hal ini didukung dengan dialog dan narasi pada halaman 33. Begitupun dengan Iris Thalita Mizar. Hal ini didukung dengan dialog dan narasi pada halaman 179. *Menghargai Prestasi*, nilai menghargai prestasi terlihat pada bagian Anna Chamberlain dan Iris Thalita Mizar ketika berhadapan dengan orang – orang yang berbakat. Anna Chamberlain begitu mengagumi Indra yang menjadi teman sekaligus rivalnya dalam beladiri. Hal ini didukung dengan dialog dan narasi pada halaman 29. Sementara Iris Thalita Mizar memberikan gaji yang tinggi pada Vaughn atas keahlian memata-matainya yang luar biasa. Hal ini didukung dengan dialog dan narasi pada halaman 209. *Bersahabat/komunikatif*, nilai bersahabat/komunikatif terlihat ketika Anna Chamberlain dan Iris Thalita Mizar bertemu dengan orang – orang baik yang dikenal maupun yang baru dikenal. Anna begitu akrab dan terbuka pada Keenan yang baru dikenalnya. Hal ini didukung dengan dialog dan narasi pada halaman 64. Sementara Iris Thalita Mizar begitu

bijaksana ketika memberikan motivasi kepada Leona. Hal ini didukung dengan dialog dan narasi pada halaman 188. *Tanggung Jawab*, kedua tokoh memiliki tanggung jawab terhadap cita – cita dan latar belakang masing – masing. Anna Chamberlain begitu bertanggungjawab pada keluarganya yakni ibu dan adiknya. Sejak kepergian ayahnya Anna Chamberlain menjadi tulang punggung keluarga. Hal ini didukung dengan dialog dan narasi pada halaman 28. Iris Thalita Mizar juga demikian, bakatnya menjadi seorang pemimpin membuatnya bertanggungjawab untuk mengurus semua urusan kerajaan. Terutama sejak ayahnya meninggal dunia.

Peniruan yang dilakukan oleh Anna Chamberlain dan Iris Thalita Mizar merupakan hasil kedekatan dengan sang ayah masing – masing. Melalui peniruan itu karakter Anna Chamberlain dan Iris Thalita Mizar berubah menjadi karakter kuat, pekerja keras, dan tanggung jawab.

Berdasarkan deskripsi di atas diperoleh sebuah temuan yaitu peran orang tua sangat berpengaruh dalam terhadap karakter anak. Olehnya itu, diperlukan pemberian nilai – nilai pendidikan karakter secara aktif agar anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang diharapkan

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat peniruan dan nilai – nilai pendidikan karakter dalam novel *Beyond the Wall* karya Sabrina Zee. Peniruan dalam novel yang diteliti dilakukan oleh dua tokoh yakni Anna Chamberlain dan Iris Thalita. Tokoh yang ditiru oleh Anna Chamberlain dan Iris Thalita Mizar yaitu sosok ayah masing - masing.

Nilai – nilai pendidikan karakter tersebut yakni religius, jujur, toleransi, kerja keras, disiplin, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, dan tanggungjawab. Nilai – nilai pendidikan karakter tersebut ditemukan pada dialog dan narasi dari novel tersebut. *Religius*, tokoh Anna Chamberlain ditemukan pada halaman 398 dan tokoh Iris Thalita Mizar pada halaman 412. *Jujur*, tokoh Anna Chamberlain ditemukan pada halaman 41 dan tokoh Iris Thalita Mizar pada halaman 191. *Toleransi*, tokoh Anna Chamberlain ditemukan pada halaman 57 dan tokoh Iris Thalita Mizar pada halaman 183. *Kerja Keras*, tokoh Anna Chamberlain ditemukan pada halaman 15 dan tokoh Iris

Thalita Mizar pada halaman 190. *Disiplin*, tokoh Anna Chamberlain ditemukan pada halaman 33 dan tokoh Iris Thalita Mizar pada halaman 179. *Menghargai prestasi*, tokoh Anna Chamberlain ditemukan pada halaman 29 dan tokoh Iris Thalita Mizar pada halaman 209. *Bersahabat*, tokoh Anna Chamberlain ditemukan pada halaman 64 dan tokoh Iris Thalita Mizar pada halaman 188. *Cinta Damai*, tokoh Anna Chamberlain ditemukan pada halaman 57 dan tokoh Iris Thalita Mizar pada halaman 183. *Tanggungjawab*, tokoh Anna Chamberlain ditemukan pada halaman 28, 40 dan tokoh Iris Thalita Mizar pada halaman 143.

B. Saran

Karya sastra terutama novel sarat akan nilai – nilai. Nilai – nilai timbul tentu sesuai dengan jenis novel dan pendekatan yang digunakan oleh peneliti. Dalam mengangkat nilai – nilai yang terkandung dalam sebuah novel haruslah disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan. Pendekatan yang disertai dengan metode yang tepat akan memberikan hasil analisis yang mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan karya sastra. Terutama terhadap fungsi karya sastra yang berkenaan dengan kontrol sosial atau media refleksi diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agape, Robi. Pengertian Nilai Menurut Para Ahli. Diunduh di (<http://www.edukasiana.com>) Diposting pada Mei 2016. Diambil pada 28 Januari 2018. Pukul 20:11 WITA.
- Al-Ma'ruf, 2015. *Metode penulisan karya ilmiah*. Hal.19. Yogyakarta: Nuansa
- Esten, Mursal. 1978. *Psikologi Sastra: Teori dan Aplikasinya*. Hal.6. Yogyakarta: Kanwa Publisher. 2011.
- Hardjara. 1986. *Psikologi Sastra: Teori dan Aplikasinya*. Hal.12. Yogyakarta: Kanwa Publisher. 2011.
- Indah, Nur. 2018. *Analisis Konflik Batin dalam Novel Surga yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia*. [Skripsi]. Maros (ID): Universitas Muslim Maros.
- Khanza, Savitra. 2017. Teori Belajar Behavioristik Menurut Para Ahli. (online). Diakses di (<http://www.dosenpsikologi.com>). Diakses pada. 3 Januari 2019. 08.40 WITA.
- Ratna. 2004. *Psikologi Sastra: Teori dan Aplikasinya*. Hal.8. Yogyakarta: Kanwa Publisher. 2011.
- Rafli. 2013. Biografi Sabrina Zee. (online). Diakses di (<http://www.goodreads.com>). Diakses pada 20 November 2018. Pukul 14:23 WITA.
- Rohmadi, Muhammad, dkk. *Analisis Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel Entrok Karya Oky Mardasari serta Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra pada Sekolah Menengah Atas*. (online).

Vol.4(<http://Jurnalpenelitianbahasasastraindonesia.go.id,v4n2>).Diambil pada 1 Januari 2019.

Rosni.2018. *Analisis Nilai Pendidikan Moral Pada Karakter Tokoh Dalam Film Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata* [Skripsi]. Maros (ID): Universitas Muslim Maros.

Sugiyono.2008.Pengertian Sampel Menurut Para Ahli.(online).Diakses di([http://www. Ruang guru .com](http://www.Ruangguru.com)).Diakses pada 25 agustus 2018. Pukul 21:12 WITA.

Siswanto, 2010 . *Teknik analisis karya sastra*. Jakarta : Republika

Walgito.2011. *Psikologi Sastra: Teori dan Aplikasinya*. Hal.6. Yogyakarta:Kanwa Publisher.2011.

Waluyo, Herman.2002. *Hakikat Novel*.(online).Diakses di (<http://www.text-id.123dok.com>).Diakses pada 26 Desember 2018.

Werren, Wellek.1995. *Psikologi Sastra: Teori dan Aplikasinya*. Hal.9. Yogyakarta:Kanwa Publisher.2011.

Zee, Sabrina. 2016. *Beyond the Wall*. Hal. 5-412. PT KOSA MEDIA UTAMA : Bandung